

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Jasmira¹⁾, Nur Wahida Jafah²⁾, Nasrun³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

e-mail: jasmira238@gmail.com

Abstract. *The family environment is the main thing in the educational environment that has an influence on student education. A family environment that supports the child's learning process will provide enthusiasm so that it can directly or indirectly affect their learning motivation. This influence can encourage students to study harder. In addition, parents' attitudes towards children will also affect children's learning motivation. This type of research is quantitative research using the person product moment correlation formula. The population in this study was 25 students. Data collection techniques in this study were questionnaires, documentation, and interviews. The questionnaire as the main research instrument and documentation as supporting research. The results of the study showed a significant influence between the family environment and student learning motivation. This is indicated by the correlation value between the family environment and learning motivation of 0.730, a significant value of $0.025 < 0.05$, meaning that the significant value is smaller than 0.05, so in this study the alternative hypothesis (H_a) is accepted and (H_0) is rejected. So it can be concluded that there is an influence between the family environment and student learning motivation. The r square value is 0.534 or equal to 53.4%, this figure means that the family environment has an influence on students' learning motivation, while 46.6% is influenced by factors that were not studied.*

Keywords: *Family Environment, Learning Motivation*

Abstrak. Lingkungan keluarga merupakan hal utama di dalam lingkungan pendidikan yang memiliki pengaruh dalam pendidikan siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung proses kegiatan belajar anak akan memberikan semangat sehingga dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada motivasi belajarnya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat. Selain itu, sikap orangtua kepada anak juga akan mempengaruhi motivasi belajar anak. Jenis penelitian ini, penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi person product moment. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi, dan wawancara. Angket sebagai instrumen penelitian yang utama dan dokumentasi sebagai penelitian pendukung. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 0,730 nilai signifikan $0,025 < 0,05$ artinya yaitu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dalam penelitian ini hipotesis alternative (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. nilai r square yaitu 0,534 atau sama dengan 53,4% angka tersebut mengandung arti bahwa lingkungan keluarga ada pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 46,6 % dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Motivasi belajar

I. PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi perkembangan anak, terutama dalam bidang pendidikan. Pada tahap sekolah dasar, anak-anak berada dalam periode kritis untuk mengembangkan motivasi belajar yang kuat. Motivasi belajar yang baik tidak hanya berkontribusi pada prestasi akademis mereka saat ini, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap keberhasilan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana lingkungan keluarga dapat memengaruhi motivasi belajar anak.

Lingkungan keluarga yang positif, yang ditandai dengan kasih sayang, perhatian, dan dukungan dari orang tua, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta lingkungan keluarga yang harmonis, dengan kasih sayang yang cukup, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Inpres Parepei. Hasil analisis dalam penelitian tersebut mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar, dengan persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh positif yang cukup besar. Hal

ini menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang penuh kasih sayang cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi (Yusak Ratunguri et al. 2022).

Di sisi lain, penelitian oleh menyoroti faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar, termasuk kasih sayang orang tua, keutuhan keluarga, dan pola asuh. Temuan ini menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari orang tua dapat berdampak negatif pada motivasi belajar anak. Ketidakstabilan dalam lingkungan keluarga, seperti perceraian atau konflik, dapat mengurangi rasa aman dan kepercayaan diri anak, yang pada gilirannya dapat menurunkan semangat belajar mereka. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar mereka (Anggraini, 2018).

Selain faktor keluarga, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan sosial yang baik, yang mencakup interaksi dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dapat secara signifikan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Kualitas lingkungan sosial berbanding lurus dengan motivasi belajar, di mana kondisi yang mendukung akan menciptakan motivasi yang lebih tinggi. Misalnya, dukungan dari teman sebaya dan guru yang peduli dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk berprestasi (Kusuma, 2023).

Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan belajar juga sangat berpengaruh. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak, seperti membantu menyelesaikan tugas dan berdiskusi mengenai materi pelajaran, berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik dan hasil akademik yang lebih tinggi (Hidayati, 2020). Interaksi yang sering dan berkualitas antara orang tua dan anak mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan pencapaian akademik siswa. Ketika orang tua menunjukkan minat dan dukungan terhadap pendidikan anak, anak akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

Menurut Hamalik (2017), hasil belajar dapat diartikan sebagai terjadinya perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini mencerminkan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer bersumber dari dalam diri seseorang, seperti minat dan keinginan untuk belajar, sedangkan motivasi sekunder berasal dari luar diri, seperti dorongan dari orang tua, guru, atau lingkungan sosial. Menurut Kompri (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa. Semua faktor ini saling berinteraksi dan dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar anak.

Penelitian oleh Saputra et al. (2018) menyatakan bahwa tingginya motivasi belajar siswa berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Sebaliknya, jika motivasi belajar siswa rendah, hasil belajar yang dicapai kemungkinan akan kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan akademis siswa.

Dengan demikian, penting untuk memahami peran lingkungan keluarga dan sosial dalam membentuk motivasi belajar anak. Keterlibatan orang tua yang aktif dan dukungan dari lingkungan sosial dapat menjadi kunci dalam meningkatkan hasil belajar anak di sekolah. Oleh karena itu, upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif bagi anak-anak harus menjadi prioritas bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengkaji pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 4 Barru (Sugiyono, 2018). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur dukungan emosional, interaksi keluarga, dan penyediaan sumber belajar. Kuesioner menggunakan skala Likert. Kuesioner disebarlangsung di sekolah dan dikumpulkan dalam waktu 3 minggu. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan regresi linier untuk mengevaluasi hubungan antara variabel lingkungan keluarga dan prestasi belajar. Dalam hal ini peneliti akan mengungkap pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sekolah dasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 4 Barru. Data dikumpulkan dari 25 siswa melalui kuesioner yang mengukur tiga aspek utama lingkungan keluarga: dukungan emosional, interaksi keluarga, dan penyediaan sumber belajar. Berikut adalah hasil analisis dari data yang telah dikumpulkan.

Sebagian besar responden adalah siswa kelas 4, dengan proporsi hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan. Umur responden berkisar antara 9 hingga 11 tahun. Demografi keluarga menunjukkan bahwa mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang bervariasi, namun sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan hingga tingkat menengah. Kondisi ekonomi keluarga juga bervariasi, dari keluarga dengan pendapatan rendah hingga menengah.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar Siswa di SD Negeri 4 Barru. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 0,730 serta nilai signifikan $0,025 < 0,05$ artinya yaitu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. nilai r square yaitu 0,534 atau sama dengan 53,4% angka tersebut mengandung arti bahwa lingkungan keluarga ada pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 46,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Penelitian ini membuktikan bahwa cara orangtua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak, orangtua mendidik anaknya berarti orangtua memberikan perhatian kepada anak, jika orangtua tidak peduli dengan anak terutama dalam belajarnya, maka anak akan memiliki motivasi belajar yang kurang. Relasi atau hubungan antar anggota keluarga juga diperlukan bagi anak untuk mendukung dalam proses belajar, apabila orangtua tidak memiliki hubungan yang baik kepada anak, seperti orangtua terlalu keras mendidik dan acuh tak acuh dalam belajar anak, maka akan menimbulkan semangat dan motivasi anak dalam belajar berkurang. Suasana rumah, suasana dalam keluarga sangat mempengaruhi pada motivasi serta semangat belajar anak, suasana yang kurang aman yang kerap ditemui anak hendak menimbulkan motivasi serta semangat belajar tersendat pula. Perhatian orangtua, anak dalam belajar perlu adanya dukungan dari orangtua, karena dengan dukungan orangtua anak merasa dirinya diberi perhatian kepada orangtua, anak belajar butuh dorongan serta perhatian dari orangtua, apabila anak belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah, kadangkala anak kurang semangat, orangtua harus membagikan perhatian serta dorongan buat menolong kesusahan yang di alami anak di sekolah.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, perhatian orangtua, memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dengan demikian dapat dilihat bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan masyarakat maupun di lingkup keluarga.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan di SD Negeri 4 Barru terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,730 serta nilai signifikan $0,025 < 0,05$ artinya yaitu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dalam penelitian ini hipotesis alternative (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

Nilai r square yaitu 0,534 atau sama dengan 53,4% angka tersebut mengandung arti bahwa lingkungan keluarga ada pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 46,6% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti. Jadi, dari Pembahasan diatas dapat peneliti menarik kesimpulan yaitu, Lingkungan Keluarga memberikan Pengaruh 53.4% dari semua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

V. REFERENSI

- [1] Anggraini, D., Relmasira, S., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (Stad) Melalui Media Pembelajaran Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas 2 Sd. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 324-333.
- [2] Hamalik, 2017, Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara Hidayati, N. (2020). Dampak Keterlibatan Keluarga terhadap Prestasi Akademik. Yogyakarta: CV. Mandiri
- [3] Kompri. (2015). Motivasi Pembelajaran. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Kusuma, R. A., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 387-404.
- [5] Ratunguri, Y., Pangalila, T., Supit, D., Assa, F. F., & Tinting, F. A. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan s
- [6] Saputra, et. al(2018). Pengaruh Komunikasi, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja Dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. *KINDAI*, 14(3).
- [7] Handayani, R. (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15-26.
- [8] Irawan, A. I., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(3), 16220-16233.
- [9] Iskandar, J. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 96-107.
- [10] Ratunguri, Y., Supit, D., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5740-5746.
- [11] Rokhim, A. A., Fauziyah, N., Amin, S., & Nasith, A. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMPN 3 Tumpang. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 199-208.

- [12] Sambara, P. M., & Sape, H. (2023). HUBUNGAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK JURUSAN PERIKANAN. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 2(3), 134–142. <https://doi.org/10.62388/jrgi.v2i3.348>
- [13] Sape, H., & Habiba Ulfahyana. (2023). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT). *Jurnal Penalaran Dan Riset Matematika*, 2(2), 96–103. <https://doi.org/10.62388/prisma.v2i2.366>
- [14] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- [15] Kurniasih, H. S., & Suryana, Y. (2022). Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Kelas V dalam Pembelajaran Online di Whatsapp Group. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 109-122.